

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Claim atau Pernyataan persuasi** ini harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh orang tua, apalagi mengenai konten animasi “Nussa dan Rara”. Pernyataan persuasi yang selalu diterapkan oleh orangtua harus disertai dengan kalimat seperti “Ayo buang sampah ketempatnya”, “Bereskan ya mainanannya”, “kamu paham ga sama apa yang kamu tonton” dan “ayo belajar supaya pinter kaya Nussa”. Tidak hanya orang tua tetapi pada konten animasi “Nussa dan Rara” juga setiap episode yang ditampilkan selalu ada pesan-pesan yang berbentuk nasehat seperti pada episode “Makan jangan asal makan” dibagian akhir videonya terdapat pesan yang disampaikan oleh Nussa yaitu “Nah guys, kalo anta bisa kita juga pasti bisa. Ayo cari keberkahan dari anjuran nabi”
2. **Warrant (ajakan atau bujukan)** kepada anak dari setiap orangtua memiliki perbedaan untuk strategi yang dilakukan oleh orangtua berbeda sesuai karakter anak. Karena ada beberapa anak yang memang harus dibujuk agar mau belajar dan ada juga anak yang memang sudah menyukai

belajar melalui media *online*. Melalui konten animasi “Nussa dan Rara” orang tua membujuk anak untuk meniru perilaku Nussa dan Rara.

3. **Data yang dimiliki** atau informasi orang tua dipengaruhi perubahan teknologi. Orang tua berupaya dalam memberikan fakta mengenai animasi “Nussa dan Rara” yang dimiliki berupa nasehat dengan memberikan pesan dalam konten animasi “Nussa dan Rara” yang dapat ditiru oleh anak usia dini. Selain itu, orang tua menggunakan komunikasi atau menyampaikan kembali pesan-pesan yang terkandung dalam animasi “Nussa dan Rara” dengan secara verbal yaitu membujuk serta anak-anak dapat termotivasi untuk menjadi karakter yang lebih baik dikemudian hari.
4. **Hambatan** yang ada pada komunikasi persuasif yaitu salah satunya menjaga emosi agar tetap stabil pada saat mendidik anak. Maka orang tua perlu menjaga rasa emosinya. Hambatan selanjutnya adalah persepsi yang selektif, karena setiap orang tua memiliki cara yang berbeda untuk mencapai makna atau pesan yang sama dengan konten yang ditayangkan oleh “Nussa dan Rara”.

Komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua dan anak melalui animasi “Nussa dan Rara” dianggap telah menjadi media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan **komunikasi persuasif** antara orang tua dan anak melalui visualisasi karakter animasi “Nussa dan Rara” dapat mempresentasikan kartun Islami atau kegiatan keseharian umat muslim, dan dengan adanya konten animasi “Nussa dan Rara” ini juga dapat mengajarkan anak-anak untuk mengenal agama Islam mulai dari hal kecil seperti, berbuat baik, dilihat dari karakternya Nussa mengenakan

pakaian mgamis yang panjang hingga lutut sedangkan Rara mepresentasikan sebagai umat muslim Perempuan yang dianjurkan memakai hijab untuk menutup aurat. Dibandingkan dengan kartun animasi jepang yang menggunakan pakaian sexy dan pada animasi kartun jepang adanya kategori usia. hal ini, dapat membuat orang tua merasa yakin dengan animasi “Nussa dan Rara” dikarenakan animasi tersebut sangat membantu anak dalam mengembangkan karakter dan animasi “Nussa dan Rara” tidak membatasi kategori usia.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan beberapa saran dari peneliti:

1. Saran peneliti bagi orang tua atau calon orang tua di masa yang akan datang untuk tetap melakukan pendidikan karakter pada anak di usia sedini mungkin dan pada usia berapapun, karena dengan mengembangkan karakter merupakan proses yang berkesinambungan. Maka, orang tua harus menekankan pentingnya perilaku yang baik dan menghormati orang lain saat berkomunikasi baik secara tatap muka langsung atau secara *online*. Orang tua perlu mengajari anak-anak untuk memperlakukan orang lain dengan hormat, tidak menyakiti, dan mempraktikkan etika internet yang baik.
2. Orang tua harus dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anaknya dengan selalu mengajarkan perilaku yang positif baik itu melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari ataupun melalui

media pembelajaran seperti youtube. Tidak hanya itu, Orang tua perlu melibatkan anak dalam perencanaan aturan dan batasan penggunaan teknologi. Dengan ini akan memberikan rasa tanggung jawab dan membantu dalam memahami pentingnya membuat keputusan yang bijak dalam hal penggunaan teknologi.

3. Bagi orang tua hendaknya meningkatkan kemampuan persuasifnya dengan membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan kritis untuk menyortir informasi, mengevaluasi sumber, dan menemukan berita palsu(*Hoax*). Hal ini dapat membantu anak menjadi konsumen informasi yang cerdas, bijaksana dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, dengan harapan anak tidak mengalami lepas *control*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya literatur dalam penelitian agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru serta menambah wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti khususnya berkaitan dengan Komunikasi Persuasif.